

**THE EFFECT OF LEVERAGE, PROFITABILITY, LIQUIDITY, COMPANY SIZE,
MANAGERIAL OWNERSHIP AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON FINANCIAL
DISTRESS IN RETAIL COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-
2019**

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN RITEL
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019**

Ferdi Wahyudi YD¹*

Achmad Hizazi²

Riski Hernando³

¹)Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

²)&³) Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

*)Korespondensi

Email : ferdiyd0509@gmail.com¹), achmadhizazi@unja.ac.id²), riskihernando@unja.ac.id³)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the variables Leverage, Profitability, Liquidity, Company Size, Institutional Ownership and Managerial Ownership on Financial Distress in Retail Companies Listed on the IDX in 2016-2019. The method in research is quantitative research. The analytical tool used is multiple linear analysis. The population of this study were 27 retail companies. The sampling technique used purposive sampling of 20 retail companies. The software used for data processing is IBM SPSS 25. The results of this study indicate that the variables of Leverage, Profitability, Liquidity, Company Size, Institutional Ownership and Managerial Ownership simultaneously affect Financial Distress. Partially, this study proves that leverage, profitability, liquidity, institutional ownership, managerial ownership have an effect on financial distress while company size has no effect on financial distress.

Keywords: *Leverage; Liquidity, Profitability, Company Size, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Financial distress.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. Metode dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Populasi penelitian ini adalah 27 perusahaan ritel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 20 perusahaan ritel. Software yang digunakan untuk olah data adalah IBM SPSS 25. Hasil Penelitian ini menunjukkan variabel *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Secara parsial, penelitian ini membuktikan bahwa *Leverage*, profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress* sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *Leverage*, Likuiditas; Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Financial distress*.

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang berubah-ubah akan sangat berdampak pada berbagai sektor ekonomi khususnya perdagangan eceran (ritel). Bisnis ritel adalah aktivitas bisnis yang mencakup kegiatan usaha menjual barang atau jasa secara langsung kepada konsumen akhir yang digunakan untuk keperluan pribadi, keluarga atau rumah tangga (Utami, 2008). Usaha ritel merupakan peluang besar yang dimiliki Indonesia mengingat sebagian besar masyarakat berpenghasilan dari penjualan barang eceran, namun perusahaan ritel di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir banyak yang menutup gerai-gerainya dengan berbagai alasan. Perusahaan ritel di tahun 2017 sampai 2019 mengalami beberapa kesulitan, diantaranya penutupan gerai-gerai ritel terus terjadi di Indonesia dimulai dari pertengahan tahun 2017 hingga tahun 2019. Perusahaan yang mengumumkan penutupan beberapa gerai ritelnya di Indonesia adalah PT Modern Sevel Indonesia, Ramayana, Matahari Department Store, Lotus Departement Store, dan PT Hero Supermarket Tbk. Penutupan ini dikarenakan kinerja beberapa gerai tersebut kurang menguntungkan dan menjadi beban operasional perusahaan (CNBC-Indonesia, 2019).

Kasus penutupan gerai pun dialami oleh PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) yang merupakan pelopor ritel pakaian modern di Tanah Air terpaksa menutup dua gerainya di Jakarta, yakni di Pasaraya Blok M dan Pasaraya Manggarai karena mengalami penurunan penjualan. Berdasarkan laporan kinerja keuangan, Matahari memang terlihat menghadapi tantangan berat. Pada kuartal I/2017, penjualan Matahari Department Store menyusut 27,4% menjadi Rp 3,76 triliun jika dibandingkan dengan periode sama tahun sebelumnya. Keputusan ini diambil karena perusahaan menganggap dua gerai tersebut tidak memberikan kontribusi pendapatan signifikan. PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) menutup dua gerainya di kawasan Pasaraya Blok M dan Manggarai (Koran SINDO, 2017).

Melihat beberapa fenomena diatas, penurunan laba bersih bahkan kerugian yang dialami oleh PT Modern Internasional Tbk (MDRN), PT Matahari Department Store Tbk (LPPF), PT Heroes Supermarket Tbk (Hero) berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Alasan yang cukup mendasar atas diperolehnya hasil

yang signifikan adalah bahwa kondisi keuangan yang agak memprihatinkan dari suatu perusahaan, akan menjadi sinyal atau *early warning* (peringatan dini) bagi perusahaan bahwa mereka dapat mengalami tekanan keuangan atau *financial distress* pada tahun berikutnya (Nailufar dkk., 2018).

Salah satu cara yang digunakan untuk memprediksi adanya kondisi *financial distress* yang dialami oleh perusahaan ritel maupun perusahaan sektor lainnya adalah dengan mengukur dan menganalisis indikator kinerja keuangan dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (Kartika dkk., 2020). Indikator keuangan dapat diperoleh dari rasio-rasio keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Almilia, 2006). Perusahaan yang menghindari *financial distress* adalah perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik yang dapat dilihat dari rasio keuangannya (Kristanti dkk., 2016). Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *financial distress* suatu perusahaan pada penelitian ini yaitu rasio *leverage*, profitabilitas dan likuiditas.

Faktor lainnya yang diduga mempengaruhi *financial distress* yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Kurniasanti & Musdholifah, 2018). Ukuran perusahaan diproksikan dengan pengukuran Log total aktiva. Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan kearah kebangkrutan.

Suatu perusahaan berada pada posisi kesulitan keuangan (*financial distress*) banyak dipengaruhi oleh struktur kepemilikannya, struktur kepemilikan tersebut menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan (Mayangsari, 2015). Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial merupakan komponen-komponen dalam tata kelola perusahaan (Masita & Purwohandoko, 2020).

Penelitian ini merujuk dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nabawi & Efendi, 2020). Perbedaan dari penelitian sebelumnya yang pertama, penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Leverage*, Profitabilitas, Aktifitas dan *Growth Firm*. Sedangkan penelitian ini menambah 4 variabel dari penelitian sebelumnya yaitu Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Penambahan variabel didasarkan atas saran penelitian terdahulu dengan tujuan untuk mencari variabel-variabel yang mempengaruhi *financial distress*. Kedua, penelitian terdahulu menggunakan rentang tahun dari tahun 2015-2017, sedangkan penelitian ini menggunakan rentang tahun 2016-2019. Ketiga, sampel yang digunakan adalah perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dan dengan cara tersebut maka penelitian ini menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* 2) pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* 3) pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* 4) pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* 5) pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* 6) pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* 7) pengaruh *leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *agent* dan *principal*. *Principal* utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Hal tersebut terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. *Agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal*, sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi yaitu suatu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholders* sebagai pengguna informasi.

Laporan keuangan merupakan Salah satu bentuk pertanggungjawaban agen atas kinerja yang telah dilakukan terhadap perusahaan. Informasi yang terkandung didalam suatu laporan keuangan dapat dijadikan penilaian kondisi keuangan oleh para *stakeholders*, karena didalam laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai besaran aset, hutang dan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Jika besar penjualan melebihi target yang telah ditetapkan maka laba yang dicetak perusahaan akan meningkat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa manajer berhasil dalam mengelola perusahaan dan menjalankan perannya sebagai *agent*, atas keberhasilan tersebut tentunya akan menarik minat *Principal* atau investor untuk melakukan investasi sehingga kenaikan investasi dan laba akan menjauhkan perusahaan dari ancaman *financial distress*.

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki. Dalam arti luas, rasio ini bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kartika dkk., 2020), menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang diprosikan dengan *debt asset ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

2.2.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Pada rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Hal tersebut dapat diketahui dari besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan, semakin sedikit biaya yang dikeluarkan maka perusahaan memiliki dana yang cukup dalam menjalankan usahanya. Adanya dana yang cukup inilah yang meminimalisir terjadinya *financial distress* yang akan dialami perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi berarti memiliki laba yang besar sehingga dapat menghindarkan perusahaan dari kondisi *financial distress*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hendra dkk, 2018), menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap kondisi *Financial distress*.

2.2.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Perhitungan *current ratio* dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total liabilitas lancar. Menurut (Kartika dkk, 2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa rasio likuiditas yang menggunakan *current ratio* (CR) dalam pengukurannya berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Ini berarti bahwa semakin besar ketersediaan dana untuk melunasi kewajiban lancarnya, maka akan semakin kecil peluang perusahaan tersebut akan mengalami *financial distress*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan dan (Gandi dkk., 2020), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* di suatu perusahaan.

2.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian diproksi kan total asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akan lebih kecil (Cinantya & Merkusiwati, 2015) Dengan total aset yang besar diharapkan perusahaan semakin mampu melunasi kewajiban di masa depan sehingga perusahaan akan terhindar dari permasalahan keuangan (Putri & Merkusiwati, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristanti dkk, 2016) dan (Azalia & Rahayu, 2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

2.2.5. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kondisi *Financial Distress*

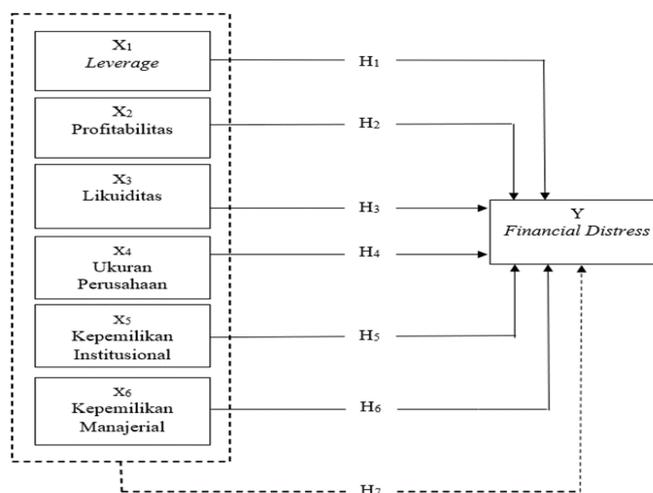
Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Keberadaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Kepemilikan oleh pihak institusi diproksikan dengan perbandingan jumlah saham oleh pihak institusi dengan banyaknya saham yang terdapat dalam perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dan (Helena & Saifi, 2018) yang mengatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif pada *financial distress*.

2.2.6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka berkurang kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sekaligus mengurangi biaya agensi akibat adanya perbedaan kepentingan. Hal ini terjadi karena, manajer yang memiliki keterlibatan dalam perusahaan melalui kepemilikan manajerial akan ikut merasa memiliki perusahaan sehingga segala keputusan yang diambil oleh manajer akan dilakukan dengan lebih hati-hati mengingat segala konsekuensi yang terjadi akibat keputusan yang diambil akan berdampak pula pada manajer dan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianingrat & Yudowati, 2020) yang mengatakan kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif pada *financial distress*.

2.3. Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada penelitian ini sebelumnya, maka model penelitian sebagai dasar untuk mengajukan hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan : \longrightarrow Secara Parsial
 \dashrightarrow Secara Simultan

Gambar 1. Model Penelitian

2.4. Hipotesis

H₁ : Pengaruh *Leverage* Terhadap Kondisi *Financial Distress*

H₂ : Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Kondisi *Financial Distress*

H₃ : Pengaruh *Likuiditas* Terhadap Kondisi *Financial Distress*

H₄ : Pengaruh *Ukuran Perusahaan* Terhadap Kondisi *Financial Distress*

H₅ : Pengaruh *Kepemilikan Institusional* Terhadap Kondisi *Financial Distress*

H₆ : Pengaruh *Kepemilikan Manajerial* Terhadap Kondisi *Financial Distress*

3. METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatannya deskriptif dan verifikasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder karena data yang diperoleh oleh peneliti untuk penelitian ini secara tidak langsung yaitu melalui perantara atau pihak lain. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan sahamok.com. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen. Dalam hal ini, catatan atau dokumen perusahaan yang dimaksud adalah *annual report* perusahaan.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019 yaitu sebanyak 27 perusahaan. Sementara itu, untuk penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang dibutuhkan adalah perusahaan ritel yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada

periode 2016-2019 dan perusahaan ritel yang memiliki data lengkap terkait dengan variable penelitian. Jumlah data yang terpilih sebanyak 20 perusahaan. Dikarenakan periode pengamatan dari tahun 2016-2019, maka total keseluruhan yang digunakan menjadi sampel penelitian adalah 80 pengamatan.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*(y), sedangkan variabel independennya adalah *leverage* (x1), profitabilitas (x2), likuiditas (x3), ukuran perusahaan (x4), kepemilikan institusional (x5) dan kepemilikan manajerial (x6).

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis kuantitatif yang merupakan pendekatan analisis dengan perhitungan matematika atau statistika. Analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 25 (*Statistical Product and Service Solution*). Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji auto korelasi, dan uji heteroskaditisitas. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t, uji f, dan uji r square ,sedangkan analisis yang digunakan dalam pengolahan data penelitian adalah analisis regresi berganda. Model pengujian dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan dibawah ini :

$$FD = \beta_0 + \beta_1LEV + \beta_2PROF + \beta_3LKDTS + \beta_4UKP + \beta_5KI + \beta_6KM + e$$

4. HASIL

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	60	.08	1.17	.5608	.21873
Profitabilitas	60	-.23	.4	.0208	.20293
Likuiditas	60	.64	10.29	1.9105	1.81264
Ukuran Perusahaan	60	.00	30.81	28.3308	3.89600
K. Institusional	60	17.48	92.34	73.9210	17.15274
K. Manajerial	60	.00	7.96	1.1104	2.15252
Financial Distress	60	-3.09	13.75	4.1782	3.80604
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Output Spss, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data penelitian (N) adalah sebesar 60 data. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.08 dan nilai maksimum sebesar 1.17, nilai rata-rata sebesar 0.5608 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.21873. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0.23 dan nilai maksimum sebesar 1.00. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0.535 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.20293. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0.64 dan nilai maksimum sebesar 10.29. Nilai rata-rata likuiditas sebesar 1.9105 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.81264. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 30.81. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28.3308 dengan nilai standar deviasi sebesar 3.89600. Variabel kepemilikan institusional memiliki

nilai minimum sebesar 17.48 dan nilai maksimum sebesar 92.34. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 73.9210 dengan nilai standar deviasi sebesar 17.15274. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 7.96. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 1.1104 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.15252. Variabel *financial distress* memiliki nilai minimum sebesar -3.09 dan nilai maksimum sebesar 13.75. Nilai rata-rata (*mean*) likuiditas sebesar 4.1782 dengan nilai standar deviasi sebesar 3.80604.

4.2. Analisis Linier Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	7.544	2.175
	Leverage	-3.432	1.125
	Profitabilitas	5.509	1.057
	Likuiditas	1.007	.131
	Ukuran Perusahaan	.064	.055
	K. Institusional	.082	.013
	K. Manajerial	-.552	.103

Sumber : Data Output Spss, 2022

Berdasarkan nilai hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas, maka di dapatkan perolehan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Financial\ Distress = 7,544 + 1,007\ Leverage + 5,509\ Profitabilitas - 3,432\ Likuiditas + 0,064\ Ukuran\ Perusahaan - 0,082\ Kepemilikan\ Institusional + 0,552\ Kepemilikan\ Manajerial.$$

4.3. Uji F (Simultan)

Tabel 3. Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	717.177	6	119.530	46.075	.000 ^b
	Residual	137.494	53	2.594		
	Total	854.671	59			

Sumber : Data Output Spss, 2022

Berdasarkan tabel 3 hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05 hal ini membuktikan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *financial distress*.

4.4. Uji t (Parsial)

Tabel 4. Hasil Analisis Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.544	2.175		3.469	.001
	Leverage	-3.432	.131	.480	7.678	.000
	Profitabilitas	5.509	1.057	.294	5.212	.000
	Likuiditas	1.007	1.125	-.197	3.050	.004
	Ukuran Perusahaan	.064	.055	.065	1.153	.254
	K. Institusional	.082	.013	-.371	-6.430	.000
	K. Manajerial	-.552	.103	.312	5.373	.000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data Output Spss, 2022

Berdasarkan uji t parsial pada tabel diatas, hasil uji statistik menunjukkan Nilai sig. untuk pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* adalah sebesar $0,004 < 0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* (H_1 diterima). Nilai sig. untuk pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* (H_2 diterima). Nilai sig. untuk pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* adalah sebesar $0,004 < 0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* (H_3 diterima). Nilai sig. untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* adalah sebesar $0,254 > 0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (H_4 diolak). Nilai sig. untuk pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress* (H_5 diterima). Nilai sig. untuk pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress* (H_6 diterima).

4.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.839	.821	1.61066

a. Predictors: (Constant), K. Manajerial, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, K. Institusional, Leverage

Sumber : Data Output Spss, 2022

Berdasarkan tampilan output model summary pada tabel 5, hasil analisis diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,821. Nilai ini menunjukkan bahwa proporsi variabilitas data yang dijelaskan oleh model adalah sebesar 82,1% artinya *leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial mampu menjelaskan 82,1% variabel *financial distress* dan sisanya 17,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada model penelitian ini.

5. PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 artinya bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Untuk koefisien hasil regresi variabel *leverage* adalah bertanda negatif sebesar -3.432 artinya semakin meningkat nilai *leverage* maka semakin menurun nilai (*z-score*) *financial distress*, yang dimana dengan turunnya nilai (*z-score*) *financial distress* ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi tidak sehat (*financial distress*). dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi, yang dimana jika pembiayaan kegiatan bisnis perusahaan lebih banyak menggunakan pinjaman dari pihak ketiga maka *leverage* perusahaan tersebut cenderung besar. Apabila penggunaan pinjaman terus-menerus berlanjut dan tidak dikelola dengan baik oleh manajemen (*agent*), maka hutang perusahaan akan bertambah semakin besar. Hal ini dikarenakan keuntungan yang didapat perusahaan tidak cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan akan melakukan pinjaman kembali. Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka kemungkinan perusahaan akan mengalami resiko gagal bayar semakin besar, sehingga memicu terjadinya *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananto dkk (2017) Kartika dkk (2020) dan Gandi dkk (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabawi dan Efendi (2020), Srimayanti dan Efriyenti (2019) dan Asmarani dan Purbawati (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

5.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Hasil analisis terhadap variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi dari uji t yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Untuk koefisien hasil regresi variabel profitabilitas independen adalah bertanda positif sebesar 5.509 artinya semakin meningkat nilai profitabilitas maka semakin meningkat pula nilai (*z-score*) *financial distress*, yang dimana dengan meningkatnya nilai (*z-score*) ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi sehat atau terhindar dari *financial distress*. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi, yang di mana hubungan antara pemegang saham dan manajemen. Pemegang saham menyediakan dana untuk membantu perusahaan mencapai laba yang tinggi dan memantau manajemen untuk mencapai tujuannya. Manajemen diharuskan untuk mengembangkan strategi dan memaksimalkan penggunaan aset perusahaan. Penggunaan aset perusahaan secara efisien dapat mengurangi

beban perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra dkk (2018), Damayanti dkk (2017) dan Kartika dkk (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmarani & Purbawati (2020) dan Rohmadini dkk (2018) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

5.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa Nilai sig. untuk pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* adalah sebesar $0,004 < 0,05$ yang artinya bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Untuk koefisien hasil regresi variabel kepemilikan institusional adalah bertanda positif sebesar 1.007 artinya semakin meningkat nilai likuiditas maka semakin meningkat nilai (Z-score) *financial distress*, yang dimana dengan meningkatnya nilai (z-score) ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi sehat atau terhindar dari *financial distress*.

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa apabila manajer dapat mengelola perusahaan dengan baik maka ketersediaan dana untuk membayar hutang jangka pendek akan terpenuhi. Perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk membayar utangnya dalam jangka pendek, sehingga terhindar dari kesulitan keuangan. Perusahaan yang dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya menunjukkan bahwa manajemen dapat mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika dkk (2020), Damayanti dkk (2017) dan Gandi dkk (2020) menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Srimayanti dan Efriyenti (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

5.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki Nilai sig. untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* adalah sebesar $0,254 > 0,05$ yang artinya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki total aset yang besar maupun yang kecil memiliki investasi ataupun mitra kerja yang banyak sehingga total aset tidak bisa dijadikan tolak ukur sebagai penentuan *financial distress* suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amanda & Tasman, 2019), dan (Cinantya & Merkusiwati, 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azalia & Rahayu, 2018) dan (Kristanti dkk, 2016) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

5.5. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki Nilai sig. untuk pengaruh Kepemilikan institusional terhadap *financial distress* adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*. Untuk koefisien hasil regresi variabel kepemilikan institusional adalah bertanda positif sebesar 0.082 artinya semakin meningkat nilai kepemilikan institusional maka semakin meningkat nilai (*z-score*) *financial distress*, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan terkait dengan fungsi monitoring dimana para investor institusional akan lebih ketat dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen serta dapat menimbulkan sikap yang hati-hati terhadap manajemen menjalankan usaha dan memilih peluang investasi yang positif, sehingga kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan akan semakin sedikit (Laurenzia & Sufiyati, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cinantya dan Merkusiwati (2015) dan penelitian Helena dan Saifi (2017) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Merkusiwati (2014) dan Ananto dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

5.6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki Nilai sig. untuk pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *financial distress* adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan yang artinya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*. Untuk koefisien hasil regresi variabel kepemilikan manajerial adalah bertanda negatif sebesar 0.552 artinya semakin meningkat nilai kepemilikan manajerial maka semakin menurun pula nilai (*z-score*) *financial distress*. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

Pemegang saham tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengendalikan manajemen sehingga kepemilikan saham oleh manajemen yang tinggi mempunyai kemungkinan untuk mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri yang akan mengakibatkan perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Muslih, 2019) dan (Yulianingrat & Yudowati, 2020) yang mengatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif pada *financial distress*. Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Damayanti dkk., 2017) dan (Cinantya & Merkusiwati, 2015) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial Distress*.

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. (2) Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*, semakin kecil terjadinya *financial distress*. (3) Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. (4) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. (5)

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*. (6) Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*, (7) *Leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *financial distress*.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode tahun laporan keuangan yang lebih lama agar hasil lebih akurat. Memperbanyak data sampel dari berbagai jenis perusahaan karena lebih banyak data yang diolah maka semakin dapat menggambarkan tujuan yang diinginkan dari penelitian. Menambah variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi *financial distress* dan penelitian selanjutnya bisa melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan metode lain selain regresi linier berganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S. (2006). Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Journal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1–26.
- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *EcoGen*, 2(3).
- Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D. (2017). Pengaruh GCG, Leverage, Profitabilitas dan UP Terhadap FD Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 19(1), 92–105.
- Asmarani, S. A., & Purbawati, D. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 369–379. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28140>
- Azalia, V., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(6).
- Cinantya, I. G. A. A. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 897–915. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4196>
- CNBC-Indonesia. (2019). *Giant Tutup 6 Gerai Dan Nasib Industri Ritel di Indonesia*.
- Damayanti, L. D., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *JIMAT Undiksha*, 7(1), 1–12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/9675/6147>

- Dewi, P. S., Wahyuni, P. D., & Umam, D. C. (2020). *Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. 129–143.
- Gandi, S., Damayanti, D., & Supriyanto, S. (2020). Prediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perspektif Bisnis*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.23960/jpb.v3i1.11>
- Helena, S., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Intangible Asset Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2), 143–152. <http://repository.ugr.ac.id:1015/95/>
- Hendra, Afrizal, & Arum, E. D. P. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. 64–74.
- Jensen, M. C. Dan W. H. Meckling. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics* 3 (4): 305-360.
- Kartika, A., Abdul Rozak, H., Nurhayat, I., Daniel Bagana, B., Studi Manajemen, P., Ekonomika dan Bisnis, F., Stikubank, U., & Studi Akuntansi, P. (2020). Rasio Keuangan Sebagai Prediksi Financial Distress. *Prosiding SENDI_U*, 978–979.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Koran SINDO. (2017). *Simak! Senjakala Toko Ritel di Dunia*. Okezone Finance.
- Kristanti, Fa. T., Rahayu, S., & Huda, A. N. (2016). The Determinant Of Financial Distress On Indonesian Family Firm. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 219, 440–447. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.018>
- Kurniasanti, A., & Musdholifah. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 197–212.
- Masita, A., & Purwohandoko. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 894–908.
- Mayangsari. (2015). Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi*, 4(4), 1–18.
- Nabawi, M., & Efendi, D. (2020). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Aktivitas , Growth Firm Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(1).
- Nailufar, F., Sufitrayati, & Badaruddin. (2018). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi*
-

Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Ritel di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. (Ferdy Wahyudi Yd, Achmad Hizazi dan Riski Hernando)

Akuntansi, 2(2), 147–162.

- Putra, M. D., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Eproceedings Of Management*, 6(2), 3289–3299.
- Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. L. A. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Likuiditas , Leverage , dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 93–106.
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 11–19.
- Srimayanti, D., & Efriyenti, D. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 322–333. <https://doi.org/10.34308/eqien.v1i1i04.1287>
- Utami, C. W. (2008). *Manajemen Barang Dagang Dalam Bisnis Ritel*. Bayu Media Publishing.
- Yulianingrat, W. A., & Yudowati, S. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Indicators Terhadap Financial Distress (Studi kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *e-Proceeding of Management*, 7(2), 5798–5807.